ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.10334

IMPLEMENTASI METODE BRAINSTORMING DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X MA MAMBA'UL ULUM MEGALUH JOMBANG

Implementation of the Brainstorming Method in Grade X Fiqh Learning at MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang

Revin Fajariyatul Chuzairoh, Emi Lilawati, M. Aliyul Wafa
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
revinriyatul@gmail.com; emililawati@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2026	May14, 2026	May 26, 2026	May 31, 2026

Abstract

Although the brainstorming method has been widely studied in learning contexts, research specifically discussing its application in *Fikih* learning for Grade X at MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang remains limited. This study aims to analyze the application of the brainstorming method in improving students' understanding in *Fikih* learning and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a qualitative approach with a descriptive phenomenological design. The research informants included *Fikih* teachers and Grade X students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed through the stages of data reduction, data display, conclusion drawing, and verification. The results showed that the application of the brainstorming method was able to create a more active, interactive, communicative, and participatory learning atmosphere. This method encouraged students to express ideas, engage in discussion, exchange opinions, and understand *Fikih* material more deeply. The supporting factors for its application included the

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

teacher's role as a facilitator, an open classroom atmosphere, and students' courage in expressing opinions. Meanwhile, the inhibiting factors included differences in students' characteristics and abilities, low self-confidence, lack of readiness for the material, and limited learning time. These findings contribute to the development of active learning based on social constructivism and expand understanding of the use of the brainstorming method in *Fikih* learning. This study concludes that the teacher's role, student readiness, and effective time management are important factors in optimizing the application of the brainstorming method. The implication is that *Fikih* teachers need to combine this method with other learning strategies so that the learning process becomes more participatory, contextual, and meaningful.

Keywords: Brainstorming Method; *Fikih* Learning; Learning Activeness; Student Understanding; Madrasah Aliyah

Abstrak: Meskipun metode *brainstorming* telah banyak dikaji dalam konteks pembelajaran, penelitian yang secara khusus membahas penerapannya dalam pembelajaran Fikih kelas X di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Informan penelitian meliputi guru Fikih dan siswa kelas X yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, komunikatif, dan partisipatif. Metode ini mendorong siswa untuk menyampaikan gagasan, berdiskusi, bertukar pendapat, serta memahami materi Fikih secara lebih mendalam. Faktor pendukung penerapannya mencakup peran guru sebagai fasilitator, suasana kelas yang terbuka, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter dan kemampuan siswa, rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kesiapan terhadap materi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme sosial dan memperluas pemahaman mengenai penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Fikih. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru, kesiapan siswa, dan pengelolaan waktu yang efektif merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan metode *brainstorming*. Implikasinya, guru Fikih perlu memadukan metode ini dengan strategi pembelajaran lain agar proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, kontekstual, dan bermakna.

Kata Kunci: Metode *Brainstorming*; Pembelajaran Fikih; Keaktifan Belajar; Pemahaman Siswa; Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berkontribusi besar dalam membangun pemahaman keagamaan, pembentukan sikap, serta perilaku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Materi Fikih tidak sebatas memuat pengetahuan mengenai ketentuan hukum

Islam, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis dalam menjalankan ibadah, muamalah, dan akhlak (Astuti et al., 2025). Di tengah dinamika zaman yang semakin kompleks, pendidikan agama Islam turut berperan dalam memperkuat nilai moral dan karakter peserta didik (Zalsabella P et al., 2023). Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran Fikih masih kerap menemui kendala, terutama karena kegiatan belajar masih banyak bertumpu pada metode ceramah. Pola semacam ini berpotensi membuat siswa kurang aktif, belum percaya diri untuk menyampaikan gagasan, dan tidak sepenuhnya terlibat dalam memahami materi. Padahal, mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih strategi agar keterlibatan peserta didik dapat berlangsung secara optimal (Komalasari et al., 2020).

Berangkat dari kondisi tersebut, pembelajaran Fikih perlu diarahkan pada penggunaan metode yang lebih aktif, komunikatif, dan menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Salah satu pendekatan yang sesuai ialah metode brainstorming, yakni strategi pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk mengemukakan ide, pandangan, serta pendapat secara bebas terhadap suatu persoalan (Widiastuti et al., 2022). Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, terlibat dalam diskusi, dan membangun pemahaman melalui pertukaran gagasan. Purwanti et al. (2020) menyatakan bahwa brainstorming dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, Doğan & Batdı (2021) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi, keterampilan memecahkan masalah, serta pemahaman konsep. Pandangan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar (Ulya, 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperlihatkan bahwa metode brainstorming memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif pada materi Fikih juga terbukti dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran (Nur Ali, 2024). Rahma & Ritonga (2023) mengungkapkan bahwa brainstorming dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nisa' et al. (2024) juga menemukan bahwa metode ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fikih. Selain itu, Mustofa et al. (2024) membuktikan adanya pengaruh brainstorming terhadap hasil belajar Fikih. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan dari sisi konteks, jenjang pendidikan, lokasi, maupun fokus pembahasan. Kajian yang menyoroti secara khusus implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran Fikih kelas X di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, kebaruan

penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai penerapan brainstorming dalam pembelajaran Fikih kelas X beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini juga bertumpu pada teori pembelajaran aktif, konstruktivisme Jean Piaget, serta konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang menekankan peran interaksi, pengalaman belajar, dan keterlibatan siswa dalam membentuk pemahaman (Wibowo et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun pembelajaran Fikih yang lebih aktif, interaktif, serta bermakna bagi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan metode brainstorming dalam pembelajaran Fikih kelas X di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian dilakukan dalam situasi yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama (Waruwu, 2024). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif fenomenologis, yaitu desain yang berupaya memahami pengalaman guru dan siswa selama metode brainstorming diterapkan, termasuk proses diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta pemahaman siswa terhadap materi Fikih (Safarudin et al., 2023).

Informan penelitian meliputi guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Mereka dipilih melalui teknik purposive sampling karena terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diteliti. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen pendukung (Ramadona Wijaya et al., 2025; Sulung & Muspawi, 2024).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, respons, faktor pendukung, dan hambatan dalam penerapan brainstorming. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data

pelengkap untuk memperkuat hasil penelitian (Siti Romdona et al., 2025; Sulung & Muspawi, 2024).

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Zulfirman, 2022). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan (Fikri et al., 2025; Luthfiyani & Murhayati, 2024).

HASIL

1. Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Fikih Kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa metode brainstorming telah digunakan dalam pembelajaran Fikih kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang sebagai salah satu strategi untuk menelusuri pengetahuan awal peserta didik sekaligus mendorong keaktifan mereka dalam menyampaikan pendapat. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru Fikih:

"Dalam proses pembelajaran, saya pernah menerapkan beberapa metode, salah satunya metode brainstorming. Metode ini cukup efektif untuk menggali pengetahuan awal peserta didik dan mendorong mereka agar lebih aktif dalam menyampaikan pendapat."

Pada praktiknya, brainstorming tidak dijadikan sebagai satu-satunya metode pembelajaran. Guru tetap memanfaatkan metode ceramah karena materi Fikih memerlukan uraian yang rinci, mendalam, dan tersusun secara sistematis. Hal tersebut penting agar siswa tidak keliru dalam memahami ketentuan-ketentuan hukum Islam.

Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan brainstorming menunjukkan kecenderungan yang positif. Para siswa mengungkapkan bahwa metode tersebut memudahkan mereka memahami materi, membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis, mendorong mereka berpikir lebih aktif, serta menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat. Hal ini terlihat dalam beberapa pernyataan siswa berikut:

"Metode brainstorming itu membantu saya dalam memahami materi dengan lebih mudah karena kami bisa berdiskusi bersama teman-teman."

"Pembelajaran dengan metode brainstorming membuat suasana kelas menjadi lebih hidup."

"Pembelajaran dengan metode brainstorming membuat saya lebih aktif berpikir."

"Metode yang mbak berikan tadi membuat saya lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat saya."

Berdasarkan data tersebut, brainstorming dalam pembelajaran Fikih berperan dalam membangun suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan komunikatif. Meski demikian, penggunaannya tetap perlu disesuaikan dengan sifat materi Fikih yang memerlukan arahan dan penjelasan guru secara jelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Fikih Kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam penerapan brainstorming adalah kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang terbuka dan komunikatif. Guru yang dapat menjalin hubungan positif dengan peserta didik lebih mudah mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam diskusi. Hal tersebut disampaikan oleh guru Fikih:

"Salah satu faktor pendukung utama adalah peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terbuka dan komunikatif."

Faktor penghambat yang ditemukan mencakup perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik, rendahnya rasa percaya diri, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya kesiapan siswa terhadap materi, serta kendala dalam mengondisikan kelas. Guru menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau ikut berpartisipasi secara aktif. Beberapa siswa masih cenderung pasif, takut melakukan kesalahan, atau belum terbiasa dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif.

Di samping itu, kegiatan brainstorming membutuhkan alokasi waktu yang memadai agar gagasan siswa dapat digali secara lebih maksimal. Kesiapan siswa yang belum merata dalam memahami masalah yang dibahas juga membuat ide yang muncul masih terbatas dan sering berulang. Untuk mengurangi hambatan tersebut, guru memberikan motivasi, membangun suasana belajar yang nyaman, dan memberi kesempatan yang setara kepada seluruh siswa agar mereka lebih berani serta aktif mengemukakan pendapat.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan brainstorming didukung oleh peran guru dan suasana kelas yang komunikatif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa

kendala, terutama berkaitan dengan kesiapan siswa, keberanian berpendapat, karakter peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Fikih Kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang

Penerapan brainstorming dalam pembelajaran Fikih kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan komunikatif. Melalui brainstorming, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan ide, pendapat, serta pemahaman awal mengenai materi Fikih. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan ini selaras dengan pendapat Rahma & Ritonga (2023) yang menyatakan bahwa brainstorming dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Doğan & Batdı (2021) juga menjelaskan bahwa brainstorming dalam pendidikan mampu memperkuat partisipasi, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep peserta didik. Dalam pembelajaran Fikih, hal tersebut menjadi penting karena materi Fikih tidak hanya menuntut hafalan hukum Islam, tetapi juga pemahaman mengenai penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan brainstorming juga sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Siswa mengembangkan pemahaman melalui diskusi, pertukaran ide, dan pengalaman belajar bersama teman sebaya. Ulya (2024) menegaskan bahwa konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalaman serta pemahaman sebelumnya. Oleh sebab itu, brainstorming dapat menjadi salah satu alternatif metode yang mendorong siswa lebih aktif dan percaya diri dalam memahami materi Fikih.

Walaupun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa brainstorming belum dapat dijadikan satu-satunya metode dalam pembelajaran Fikih. Guru tetap perlu mengombinasikannya dengan ceramah karena materi Fikih memiliki pembahasan yang detail, mendalam, dan membutuhkan penjelasan yang sistematis agar tidak menimbulkan kesalahan

pemahaman terhadap hukum-hukum Islam. Dengan demikian, penggunaan brainstorming perlu mempertimbangkan karakteristik materi dan kondisi peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Brainstorming dalam Pembelajaran Fikih Kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang

Pelaksanaan metode brainstorming dalam pembelajaran Fikih tidak terlepas dari faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah peran guru dalam membangun suasana belajar yang terbuka, komunikatif, dan kondusif. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, serta mendampingi siswa yang belum percaya diri. Peran ini penting karena efektivitas brainstorming tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Selain peran guru, keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat turut menjadi faktor pendukung. Siswa yang aktif dapat memengaruhi teman-temannya untuk ikut terlibat dalam diskusi. Kondisi ini berkaitan dengan teori kognitif sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui observasi serta interaksi sosial. Dalam brainstorming, siswa dapat belajar dari pendapat dan respons teman sekelas sehingga pemahaman mereka terhadap materi Fikih berkembang melalui proses sosial di ruang kelas.

Sementara itu, hambatan utama dalam penerapan brainstorming berkaitan dengan keragaman karakter dan kemampuan peserta didik. Tidak semua siswa memiliki keberanian serta kepercayaan diri untuk berbicara di kelas. Sebagian masih pasif, takut salah, atau belum terbiasa mengikuti pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Nisa' et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penerapan brainstorming dalam pembelajaran Fikih dapat menghadapi hambatan berupa perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, dan tingkat partisipasi yang belum merata.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala karena brainstorming membutuhkan durasi yang cukup agar ide siswa dapat muncul dan dikembangkan secara optimal. Selain itu, kesiapan siswa yang kurang dalam memahami persoalan yang dibahas menyebabkan gagasan yang muncul masih terbatas dan cenderung berulang. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberi kesempatan yang seimbang kepada semua siswa. Dengan pengelolaan yang tepat, metode brainstorming dapat diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran Fikih.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode brainstorming dalam pembelajaran Fikih kelas X MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan komunikatif. Metode ini membantu siswa mengemukakan ide, berdiskusi, bertukar pendapat, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Fikih. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi peran guru sebagai fasilitator, suasana kelas yang terbuka, dan keberanian sebagian siswa dalam menyampaikan pendapat. Adapun faktor penghambatnya mencakup perbedaan karakter dan kemampuan siswa, rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik, kurangnya kesiapan terhadap materi, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Dari sisi ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam, terutama pada mata pelajaran Fikih. Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Fikih tidak harus selalu bertumpu pada ceramah, tetapi juga dapat dikembangkan melalui metode partisipatif seperti brainstorming. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru Fikih dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, dan pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi berikutnya disarankan untuk meneliti penerapan brainstorming pada materi Fikih yang berbeda, jenjang pendidikan lain, atau lokasi penelitian yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif maupun metode campuran untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh brainstorming terhadap hasil belajar, keaktifan, atau pemahaman siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan brainstorming dengan strategi pembelajaran aktif lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam pendidikan Fikih.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, N. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Rabiah Adawiayah. *Journal of Islamic Education Studies, 3*(1), 28–35. https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1041

Astuti, M. S., Azis, A., & Anshari, M. R. (2025). Fikih learning through differentiated models: Pembelajaran Fikih Melalui Model Diferensiasi. *Halaqa: Islamic Education Journal, 9*(1), 51–61. https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1717

Doğan, Y., & Batdı, V. (2021). Revisiting brainstorming within an educational context: A meta-thematic analysis. *Journal of Learning for Development, 8*(3), 541–556. https://doi.org/10.56059/jl4d.v8i3.495

Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 13057–13065. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27042

Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's management competencies in improving the quality of education. *Journal of Social Work and Science Education, 1*(2), 181–193. https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jswse/article/view/47

Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 45315–45328. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803

Mustofa, I., Anwar, S., Haifah, A., Huwaida, J., & Nurhasanah, M. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas 8 MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 305–314. https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i1.1450

Nisa', K., Wahyudi, W., & Choir, M. (2024). Penerapan Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *ISLAMIKA, 6*(2), 470–483. https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4529

Purwanti, E., Ilmawan, F. Y., & Nugroho, S. E. (2020). The elementary students' critical thingking ability through brainstorming technique of problem-based learning. In *Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java, Indonesia*. EAI. https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290362

Rahma, S. A., & Ritonga, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 344–353. https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7089

Ramadona Wijaya, F., Lubis, F. A. R., Sihab Siregar, M. N., & Fauziah Batubara, A. A. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Edukatif, 3*(2), 271–276. https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1567

Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3*(1), 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 9680–9694. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan, 5*(3), 110–116. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238

Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Al-Mudarris: Journal of Education, 7*(1), 12–23. https://doi.org/10.32478/vg1nnv56

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 5*(2), 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236

Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn), 19*(1), 431–440. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197

Widiastuti, I. A. M. S., Murtini, N. M. W., & Anto, R. (2022). Brainstorming as an effective learning strategy to promote students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan Progresif, 12*(2), 960–971. https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202243

Zalsabella P, D., Ulfatul C, E., & Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education, 9*(1), 43–63. https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 3*(2), 147–153. https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758